RINGKASAN

Penyusunan laporan praktik kerja lapangan ini merupakan syarat wajib yang harus disusun oleh mahasiswa Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta semester akhir. Laporan disusun setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Behaestex Pekalongan. PT Behaestex merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil khususnya pembuatan kain sarung yang terletak di Jalan Raya Wonopringgo No. 2, Madukaran, Kec. Kedungwuni, Kedungwuni Barat, Kab. Pekalongan. Proses produksi sarung tenun di PT Behaestex Pekalongan meliputi proses *warping, reaching,* tenun dan *inspecting*. Praktik kerja lapangan dilakukan tanggal 25 Maret 2024 sampai 4Juli 2024. Laporan ini membahas mengenai pengaruh kelayakan gun terhadap frekuensi putus lusi pada proses pertenunan. Pada proses pertenunan khusunya pada Departemen *Weaving* 4 mesin *Air Jet Loom* ditemukan 5 masalah terbesar dalam proses produksi. Peneliti mengambil fokus penelitian pada area *Plan* departemen *weaving* unit 4 dengan Kode Produksi TP4F-TRFAE dan IKT 24P114. Salah satu faktor penyebab putus lusi yaitu kondisi penggunaan gun yang tidak layak atau aus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gun yang tidak layak berpengaruh pada proses atau tidak, untuk itu uji coba menggunakan gun yang layak dilakukan pada mesin yang sama dan dengan kode produksi yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, identifikasi masalah, studi pustaka, uji coba, pengolahan data, serta simpulan dan saran. Dari hasil percobaan menggunakan gun yang layak didapatkan hasil bahwa putus lusi turun menjadi 2 kali per shift yang sebelumnya 22 kali per *shift*, atau tidak melebihi standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu 16 kali per *shift*. Simpulan yang diberikan oleh peniliti yaitu pemakaian gun yang tidak layak sebelum proses pertenunan sangat berpengaruh terhadap terjadinya frekuensi putus lusi. Rata-rata frekuensi putus lusi yang terjadi ketika menggunakan gun yang tidak layak yaitu sekitar 22 kali per shift. Setelah dilakukan percobaan menggunakan gun yang layak, frekuensi putus lusi pada mesin *Air Jet Loom* Tsudakoma ZAX 9100 turun dengan rata-rata 6 kali per shift. Sedangkan saran yang dapat diberikan bagi perusahaan yaitu Sosialisasi terhadap karyawan atau operator cucuk mengenai pemakaian gun yang layak dan tidak layak sebelum proses cucuk. Harus memperhatikan masa pakai gun yang telah ditetapkan. Membuat usulan parameter kelayakan gun bagi perusahaan.

Kata kunci : kelayakan gun, frekuensi putus lusi